

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pengembangan sumber daya manusia sangat berpengaruh bagi kesuksesan dan kesinambungan pembangunan, oleh karena itu pembangunan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia mutlak diperlukan. Dalam konteks pembangunan sumber daya manusia pendidikan pada dasarnya merupakan proses mencerdaskan kehidupan bangsa dan pengembangan manusia Indonesia seutuhnya, dijelaskan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional :

Bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk wadiah serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan juga adalah salah satu institusi yang berperan menyiapkan sumber daya manusia. Sejalan dengan perkembangan zaman, tantangan yang dihadapi sistem pendidikan semakin meningkat baik kualitas, kuantitas maupun relevansinya. Perkembangan masyarakat yang diikuti dengan perkembangan kebutuhannya memunculkan jenis-jenis dan bentuk-bentuk pekerjaan baru yang memerlukan penyesuaian spesifikasi kemampuan dan persyaratan dari tenaga

kerjanya. Arus globalisasi menimbulkan tantangan daya saing terhadap produk barang dan jasa. Sistem pendidikan yang bermutu akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pada akhirnya kualitas produk barang dan jasa menjadi meningkat sehingga diharapkan mampu menjadi tuan rumah di negerinya sendiri dan dapat bersaing di pasar global.

Selain itu, perkembangan dunia pendidikan saat ini juga menjadi sangat penting dalam menghadapi kehidupan yang semakin kompetitif. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam era globalisasi menuntut adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sehingga sangat perlu dicakup dalam program pendidikan dan pengajaran yang diberikan guru.

Seorang siswa diharapkan untuk selalu belajar dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya. Prestasi belajar merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai ketika seorang siswa belajar. Prestasi belajar merupakan ukuran tingkat keberhasilan seseorang dalam mempelajari sesuatu. Prestasi belajar seseorang dapat dilihat berdasarkan nilai yang diperolehnya dalam menyelesaikan soal-soal ujian terkait dengan bahan yang sedang dipelajarinya. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya mengharapkan hasil belajar yang maksimal. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.

Di dalam proses kegiatan belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal harus didukung beberapa komponen seperti minat, bakat, cita-cita, disiplin, orang tua, teman belajar, sarana dan prasarana, lingkungan, guru serta

kepemimpinan kepala sekolah. Maka dalam hal ini, semua komponen di atas pada hakekatnya berhubungan dan saling ketergantungan satu sama lain.

Guru sebagai salah satu sumber daya di sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Mereka bertugas membimbing dan mengarahkan cara belajar siswa agar mencapai hasil optimal. Oleh karena itu, kinerja guru selalu menjadi perhatian karena merupakan faktor penentu dalam meningkatkan prestasi belajar. Ia sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Rendahnya kinerja guru akan berpengaruh terhadap kualitas kelulusan siswa yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Faktor-yang berpengaruh terhadap kinerja guru antara lain adalah kemampuan dasar yang dimiliki guru itu sendiri, kepemimpinan kepala sekolah dan faktor sarana dan prasarana. Menurut Sagala (2003:210), sejumlah kemampuan dasar yang dikuasai guru adalah :

Menguasai landasan-landasan pendidikan, Menguasai bahan pelajaran, Kemampuan mengelola program belajar mengajar, Kemampuan mengelola kelas, Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar, Menilai hasil belajar siswa, Kemampuan mengenal dan menerjemahkan kurikulum, Mengenal fungsi dan program bimbingan penyuluhan, Memahami prinsip-prinsip dan hasil pengajaran, dan Mengenal dan menyelenggarakan administrasi pendidikan.

Sedangkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (2005:10) menjelaskan bahwa guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan berkewajiban untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Kinerja guru tidak terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah. Pengertian kepemimpinan menurut George R. Terry dalam Kartini Kartono (2003:49) adalah “Kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka suka berusaha mencapai tujuan-tujuan kelompok”. Dalam rambu-rambu penilaian kinerja sekolah (Depdiknas, 2004:42) menjelaskan bahwa unsur-unsur kepemimpinan kepala sekolah adalah :

1. Memiliki kepribadian yang kuat;
2. Memahami kondisi guru, karyawan dan siswa dengan baik;
3. Memiliki visi dan memahami misi sekolah;
4. Kemampuan mengambil keputusan; dan
5. Kemampuan berkomunikasi.

Selain kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru juga tidak lepas dari pengaruh sarana prasarana yang ada. Betapapun hebatnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi guru, tanpa didukung oleh sarana prasarana yang memadai maka hasil yang diharapkan tidak dapat dicapai secara maksimum. Di samping itu, media pembelajaran dan alat-alat pengajaran lainnya yang digunakan sebagai salah satu usaha untuk menghilangkan verbalisme dalam situasi belajar anak dan usaha-usaha kearah pencapaian tujuan pengajaran itu sendiri.

Keberhasilan guru dalam kegiatan pembelajaran didukung oleh kelengkapan sumber belajar yang ada di sekolah. Kegiatan belajar mengajar perlu oleh adanya buku-buku yang diperlukan dan sarana belajar lainnya. Secara rasional kegiatan pembelajaran terlaksana secara optimal, apabila sumber belajarnya lengkap dan berfungsi menunjang kegiatan tersebut. Kelengkapan sumber belajar belum menjamin terlaksananya kegiatan pembelajaran yang optimal. Kepala sekolah perlu memanager sumber belajar tersebut dengan

kepemimpinan yang efektif, sehingga sumber belajar yang ada dapat berfungsi menunjang guru dalam melaksanakan tugasnya.

Pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 15 Medan menunjukkan bahwa kepala sekolah yang kurang begitu dekat dengan siswa/i sehingga kepala sekolah kurang mengetahui perkembangan prestasi siswa/i. Kurang dilakukannya evaluasi dari kepala sekolah dalam proses belajar-mengajar membuat kinerja guru juga belum maksimal. Selain itu pemanfaatan sarana prasarana yang tidak maksimal membuat kegiatan belajar-mengajar juga kurang maksimal sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa/i, hal ini juga berpengaruh terhadap kinerja guru karena dalam proses belajar-mengajar, guru tidak hanya menggunakan buku paket atau LKS, tapi guru juga perlu menggunakan beberapa sarana prasarana yang lain untuk menunjang kinerjanya dalam mengajar.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Sarana Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Dan Kinerja Guru Sebagai Variabel Moderating Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Medan T.A 2012/2013”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Apakah kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan?
2. Apakah sarana sekolah memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan?
3. Apakah kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh secara langsung atau tidak terhadap kinerja guru di SMA Negeri 15 Medan?
4. Apakah sarana sekolah memiliki pengaruh secara langsung atau tidak terhadap kinerja guru di SMA Negeri 15 Medan?

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas XI Ilmu sosial di SMA Negeri 15 Medan, agar dapat diketahui pengaruh secara langsung atau tidak kepemimpinan kepala sekolah dan sarana sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi dan kinerja guru sebagai variabel moderating.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Sarana

Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Dan Kinerja Guru Sebagai Variabel Moderating Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Medan T.A 2012/2013”.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh langsung kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan.
2. Mengetahui pengaruh langsung sarana sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan.
3. Mengetahui pengaruh langsung kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 15 Medan.
4. Mengetahui pengaruh langsung sarana sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 15 Medan.
5. Mengetahui pengaruh tidak langsung kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi melalui kinerja guru di SMA Negeri 15 Medan.
6. Mengetahui pengaruh tidak langsung sarana sekolah terhadap prestasi melalui kinerja guru di SMA Negeri 15 Medan.

7. Mengetahui pengaruh langsung kinerja guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI di SMA Negeri 15 Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat, antara lain :

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan penulis untuk menjadi seorang guru yang lebih baik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan kinerja mengajar guru di SMA Negeri 15 Medan dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari dan untuk memberikan masukan kepada Dinas Pendidikan Kota Medan dalam mengambil kebijakan pada masa mendatang.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian sejenis sebagai salah satu bahan pustaka dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkenaan dengan kepemimpinan kepala sekolah, sarana sekolah, prestasi belajar dan kinerja guru.